



Pemberdayaan Perempuan Melalui Kegiatan Kewirausahaan Pengepakan Mie Soun Di Desa Manjung Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten

¹Anis Majukah, ²Sarwono Nursito, ³Imam Santoso

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Psikologi, Universitas Widyadharma, Klaten
e-mail: ² Nursito_15@yahoo.com

Abstrak

Sudah saatnya kaum perempuan tidak hanya diarahkan untuk memikul tanggung jawab dalam urusan domestik rumah tangga. Sebaliknya, sebagai langkah menuju emansipasi wanita, mereka seharusnya memiliki peran, tanggung jawab, dan tugas yang strategis dalam konteks kehidupan rumah tangga, termasuk di antaranya sebagai penopang ekonomi keluarga. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang kuat untuk mendorong peran tersebut melalui pemberdayaan perempuan agar mereka dapat terlibat dalam kegiatan ekonomi. Upaya pemberdayaan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas perempuan dalam kegiatan ekonomi, seperti melalui kegiatan pengepakan mie soun, dengan harapan dapat meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga. Setelah melalui serangkaian kegiatan ini, diharapkan kaum perempuan dapat memiliki daya yang lebih kuat dalam menjalankan peran ekonomi mereka dan ikut serta dalam meningkatkan kualitas kehidupan melalui kegiatan ekonomi produktif.

Keywords: Pemberdayaan Perempuan, Pengepakan, Kewirausahaan, Mie Soun

PENDAHULUAN

Perempuan berperan penting dalam pembangunan sosio-ekonomi. Mulai dari perannya sebagai produsen pangan, penyedia layanan kesehatan, dan sampai dengan berperan dalam reproduksi (Groot et al., 2017). Selain itu, perempuan juga berperan sebagai penanggung jawab dalam pekerjaan domestik keluarga dan sebagai salah satu simpul penting dalam jaringan sosial dalam hal transfer sosial kemasyarakatan (Basuki dan Presetyo, 2007). Tak kalah penting, perempuan dapat memainkan peran krusial dalam perekonomian. Perempuan dapat menjadi penyelamat bagi perekonomian dalam suatu keluarga miskin (Marwanti dan Astuti, 2012), dalam hal ini sebagai pencari nafkah tambahan keluarga dan sekaligus pengelola keuangan keluarga. Dengan karakter dan potensinya, perempuan dapat menjadi pelaku ekonomi yang sangat potensial dalam kegiatan usaha mikro (Astuti et al., 2020).

Potensi perempuan dalam perekonomian sayangnya tidak sejalan dengan kenyataan yang ada di masyarakat. Menurut data *Global Gender Gap Report 2023* partisipasi dan peluang berusaha kaum perempuan dalam perekonomian di Indonesia tergolong rendah, yaitu memiliki nilai 0,666 dan menempati peringkat 87 dari 146 negara (Zahidi, 2023). Keadaan tersebut menunjukkan kurangnya keberpihakan terhadap perempuan untuk mendapatkan kesempatan dan peluang usaha.

Beranjak dari hal kondisi tersebut, pemberdayaan perempuan dalam perekonomian merupakan hal yang mendesak. Pemberdayaan adalah proses pengembangan individu atau kelompok yang terbelakang guna memperoleh kendali yang lebih besar atas kehidupan dan hak-hak dasar, serta mencapai tujuan hidupnya (Purnama, 2018). Pemberdayaan perempuan mencakup beberapa dimensi: ekonomi, hukum, politik sosial budaya, psikologis dan keluarga (Malhotra et al., 2002; Mahmud et al., 2012). Secara spesifik, pemberdayaan perempuan pada dimensi ekonomi dan kewirausahaan dapat menurunkan tingkat kemiskinan, meningkatkan penghasilan, dan meningkatkan kualitas SDM perempuan (Marthalina, 2018).

Harapannya, lembaga pendidikan tinggi dapat turut serta aktif dalam memberdayakan perempuan. Ini bukan hanya sebagai medium untuk menjalankan Tri Dharma Pendidikan Tinggi, tetapi juga sebagai wujud tanggung jawab sosial lembaga pendidikan tinggi dalam mendukung upaya pemerintah untuk meningkatkan partisipasi perempuan dalam pembangunan nasional. Oleh karena itu, tim dari Fakultas Ekonomi dan Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten telah melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat berupa pemberdayaan perempuan melalui kegiatan pengemasan pada kelompok pengrajin mie soun di Desa Manjung, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas perempuan dalam sektor ekonomi melalui kegiatan pengemasan mie soun, dengan harapan dapat meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga. Industri pembuatan mie soun di Desa Manjung, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten pertama kali dirintis oleh Bapak Slamet Somo Suwito. Dalam perkembangannya, produksi mie soun tersebut diikuti oleh warga lain dan telah berkembang hingga saat ini. Tabel 1 menyajikan data mengenai jumlah pelaku usaha produksi mie soun di beberapa dukuh tahun 2017 sampai dengan 2021. Walaupun jumlah pelaku usaha mengalami penurunan, akan tetapi produksi mie soun tersebut sampai saat ini menjadi salah satu sumber penghasilan penting bagi warga.

Tabel 1: Pelaku Usaha Produksi Mie Soun di Desa Manjung, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten

(Lima dukuh dengan jumlah produsen terbanyak - Tahun 2017-2021)

No	Dukuh	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Manjung	20	15	11	11	10
2	Ngaglik	12	12	8	8	8
3	Tegal Sari	12	11	10	10	9
4	Dukuh	8	7	6	6	6
5	Tegalrejo	8	7	7	7	7
Jumlah		68	59	49	49	47

Sumber: Desa Manjung, 2021

Dalam produksi mie soun, terlibat tidak hanya kaum lelaki tetapi juga kaum perempuan. Kaum lelaki terlibat dalam tugas dasar seperti mencuci pati, memasak, mencetak mie, dan mengeringkannya. Sebaliknya, kaum perempuan terlibat dalam aspek lain, yaitu pengemasan produk. Proses ini merupakan langkah penting sebelum pemasaran, meskipun kegiatan ekonominya sederhana. Partisipasi perempuan dalam kegiatan ini memberikan mereka kesempatan untuk menghasilkan pendapatan dan turut serta dalam meningkatkan penghasilan ekonomi keluarga..

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini meliputi: (1) pengumpulan data wawancara dengan kaum perempuan yang terlibat dalam proses produksi khususnya proses pengemasan mie soun; (2) pemberdayaan kaum perempuan dalam proses produksi, khususnya proses pengemasan mie soun. Model pelaksanaan kegiatan didasarkan pada model yang dikembangkan Harjito dan Golda (2018), yang terdiri dari: (a) Model Pengembangan Kapasitas Wirausaha, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kewirausahaan perempuan melalui pemberdayaan, pendampingan dan praktek usaha pengemasan mie soun; (b) Model Transfer Pengetahuan, melalui penerapan hasil penelitian institusi pendidikan tinggi dalam pelatihan proses pengemasan hasil produksi mie soun; (3) Penetapan Target Kegiatan, yaitu peningkatan partisipasi kaum perempuan dalam kegiatan ekonomi produktif melalui pelatihan peningkatan kapasitas dan pemberdayaan perempuan dalam pengemasan, dan mie soun di Desa Manjung, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten.

HASIL & PEMBAHASAN

Program kegiatan Pengabdian Masyarakat Tim Fakultas Ekonomi dan Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten telah dilaksanakan kepada kepada kaum perempuan pada usaha produksi mie soun di Desa Manjung, Kecamatan Ngawen, Kabupaten, Klaten. Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian adalah sebagai berikut:

1. Program pengabdian diawali dengan observasi dan pemantauan proses produksi sampai dengan proses pengepakan sebelum hasil produk yang berupa mie soun distribusikan kepada penjual eceran dan konsumen. Hasil observasi menunjukkan hasil bahwa dalam proses pengepakan melibatkan kaum perempuan, seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Observasi Terhadap Pengelolaan Awal Mie Soun

2. Kegiatan pemberdayaan difokuskan pada kaum perempuan dalam proses pengepakan dengan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan teknis. Disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Evaluasi Awal System Pengepakan (Packaging)

3. Pelatihan menekankan pentingnya menjaga kebersihan produk dengan pengepakan menggunakan plastik pembungkus. Selain itu juga memberikan pemahaman kepada pelaku usaha untuk memberikan label pada produk sehingga mudah dikenal oleh konsumen, sehingga konsumen akan melakukan pembelian ulang.



Gambar 3. Pelatihan Sistem Pengepakan

4. Hasil kegiatan diperoleh respon positif dari kaum perempuan dalam kelompok usaha mie soun dengan kemasan yang lebih *hygienis* dan menarik bagi konsumen. Selain itu kaum perempuan yang terlibat dalam proses pengepakan dapat bekerja lebih efektif dan efisien dengan produksi yang lebih tinggi. Selanjutnya mendapatkan penghasilan yang akan meningkatkan ekonomi rumah tangga khususnya kesejahteraan kaum perempuan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan Tim Fakultas Ekonomi dan Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa kaum perempuan pekerja pada kelompok pelaku usaha UMKM mie soun merespon dengan antusias dan positif.

Hasil kegiatan ini adalah adanya peningkatan efektifitas, efisiensi serta inovasi dan higienitas baik dalam proses produksi maupun produk akhir. Dengan adanya *packaging* yang sehat dan menarik akan meningkatkan minat daya beli konsumen, dan akan meningkatkan penjualan dan keuntungan bagi pelaku UMKM mie soun. Selanjutnya, peningkatan penjualan akan berimbas pada semakin banyaknya produksi yang akan menyerap tenaga kerja yang lebih banyak. Oleh karena, kaum perempuan yang terlibat dalam proses produksi dapat mendapatkan tambahan penghasilan untuk membantu perekonomian keluarga.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dalam bentuk pemberdayaan perempuan ini harus dilaksanakan secara berkelanjutan. Tidak hanya berhenti dalam satu tahapan saja, akan tetapi terus dilakukan dengan memfasilitasi, pemberian motivasi dan meningkatkan kemampuan kaum perempuan semakin berdaya. Tidak hanya menjadi pekerja, akan tetapi menjadi pelaku yang mampu menciptakan usaha dengan dan membuka lapangan kerja khususnya bagi kaum perempuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, S. D., Waluyo, D. E., & Subagyo, H. (2020). Pemberdayaan Perempuan Melalui Sekolah Wirausaha Aisyiah Kabupaten Semarang. *Abdimasku : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 71.
- Basuki, A. dan Prasetyo, Y.E. 2007. *Me-Musium-kan Kemiskinan*. Surakarta: PATTIRO Surakarta.
- Groot, J. de N., Mohlakoana, A. Knox, H. Bressers. Fuelling women's empowerment? An exploration of the linkages between gender, entrepreneurship and access to energy in the informal food sector, *Energy Research & Social Science*. 28 (2017) 86–97,

- Hardjito, D.A., Golda, N. (2018). KKN-PM Pengembangan Desa Wisata Somongari di Kabupaten Purworejo. *AJIE-Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, Vol 03 No 03 hal 238-245.
- Mahmud, S., Shah, N. M., & Becker, S. (2012). Measurement of women's empowerment in rural Bangladesh. *World Development*, 40(3), 610–619.
- Malhotra, A Schuler, S.R. Boender, C. Measuring Women's Empowerment as a Variable in International Development. Background Paper Prepared for the World Bank Workshop on Poverty and Gender: *New Perspectives*, World Bank, Washington, DC, 2002.
- Marthalina, M. (2018). Pemberdayaan Perempuan Dalam Mendukung Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Di Indonesia. *J-3P (Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan)*, 3(1), 43-57.
- Marwanti, S. R. I., & Astuti, I. D. W. I. (2012). "Model Pemberdayaan Perempuan Miskin Melalui Pengembangan Kewirausahaan Keluarga Menuju Ekonomi Kreatif di Kabupaten Karanganyar". *Jurnal SEPA*, 9(1), 134–144.
- Purnama, A. (2018). Pemberdayaan wanita rawan sosial ekonomi melalui peningkatan kesejahteraan keluarga. *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial*, 17(4), 319-328.
- Zahidi, S. (2023). Global Gender Gap Report 2023 – Insight Report. *World Economic Forum*, June 2023